

**PENYULUHAN PENTINGNYA MELAKUKAN PEMERIKSAAN
TUMBUH KEMBANG BALITA**

**Dita Selvia Aditia¹, Yuhelva Destri¹, Septi Ristiyana¹
Iin Wahyuni², Adhesty Novita Xanda¹**

¹Program Kebidanan Program Diploma III, STIKes Adila di Kota Bandar Lampung, Indonesia
²Departemen Kebidanan, Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan Medan

aditiaselvia@gmail.com

ABSTRACT

According to WHO (2012), the number of people suffering from malnutrition in the world has reached 104 million children and malnutrition is still the cause of all child deaths throughout the world. South Asia is the region with the largest prevalence of malnutrition in the world, namely 46%. Nutrition in toddlers is influenced by socioeconomic factors and socio-cultural background related to diet and nutrition. Insufficient nutrition in the first five years of life has an irreversible impact on physical, mental and brain growth and development. The causes of malnutrition in children are influenced by many factors and are multidimensional, such as socio-economic factors and socio-cultural background as external factors and the health status of toddlers as internal factors. Kabeta, et al. (2017). As is known, increasing socio-economic status and exclusive breastfeeding for 6 months is associated with a decrease in the prevalence of malnourished children under five. Anuradha, et al. (2014). This activity will be held on May 23 2023 in Bayas Jaya Pesawaran Village. Based on the results, the number of mothers who took part in this activity was 26 mothers who had babies and toddlers. The tools and materials used in this activity are leaflets and media for conducting outreach. Based on observations made, there is increased knowledge and understanding of mothers about the benefits of counseling on the importance of carrying out growth and development checks on toddlers through leaflet media and lecture methods so that mothers are educated on the importance of carrying out growth and development checks on toddlers by continuing to monitor the health of their babies and toddlers at posyandu or at health service locations.

Keywords: Growth and Development, Babies, Toddlers

ABSTRAK

Menurut WHO (2012) jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46%. Gizi pada balita dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan latar belakang sosial budaya yang berhubungan dengan pola makan dan nutrisi. Nutrisi yang tidak adekuat dalam lima tahun pertama kehidupan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan otak yang bersifat irreversible. Penyebab malnutrisi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor dan bersifat multidimensional, seperti faktor sosio ekonomi dan latar belakang sosial budaya sebagai faktor eksternal dan status kesehatan balita sebagai faktor internal. Kabeta, et al. (2017). seperti yang diketahui bahwa peningkatan derajat sosial ekonomi dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berhubungan dengan penurunan prevalensi balita gizi kurang. Anuradha, et al. (2014). Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 di Desa Bayas Jaya Pesawaran. Berdasarkan hasil Jumlah ibu yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 26 ibu yang memiliki bayi dan balita. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa leaflet, dan media untuk melakukan penyuluhan. Berdasarkan observasi yang dilakukan Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang Manfaat Penyuluhan Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita melalui media leaflet dan metode ceramah sehingga ibu Penyuluhan Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita dengan tetap melakukan pemantauan Kesehatan bayi dan balitanya di posyandu ataupun di tempat pelayanan Kesehatan.

Kata kunci: Tumbuh Kembang, Bayi, Balita

1. PENDAHULUAN

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, anak balita adalah anak usia 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita.

Menurut WHO (2012) jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi kurang terbesar di

dunia, yaitu sebesar 46% kemudian wilayah sub-Sahara Afrika 28%, Amerika Latin 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan Commonwealth of Independent States (CEE/CIS) sebesar 5%.

Gizi pada balita dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan latar belakang sosial budaya yang berhubungan dengan pola makan dan nutrisi. Nutrisi yang tidak adekuat dalam lima tahun pertama kehidupan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan otak yang bersifat irreversible. Ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi adalah status gizi. Status gizi balita mencerminkan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status kesehatan anak di masa depan. Masalah gizi bayi dan balita yaitu malnutrisi dan stunting.

Penyebab malnutrisi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor dan bersifat multidimensional, seperti faktor sosio ekonomi dan latar belakang sosial budaya sebagai faktor eksternal dan status kesehatan balita sebagai faktor internal. Kabeta, et al. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Anuradha, et al. (2014) di India menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi balita, seperti yang diketahui

bahwa peningkatan derajat sosial ekonomi dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berhubungan dengan penurunan prevalensi balita gizi kurang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 di Desa Bayas Jaya Pesawaran. Selain dosen terdapat juga mahasiswa semester VI pada program studi D III Kebidanan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui pendekatan social dan pendidikan melalui penyuluhan Kesehatan tentang Manfaat Penyuluhan Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita sebagai pencegahan terjadinya komplikasi yang tidak terdeteksi yang disebabkan adanya status Kesehatan bayi dan balita yang tidak sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui demonstrasi dan pelayanan kesehatan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita. Jumlah ibu yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 26 ibu yang memiliki bayi dan balita. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa leaflet, dan media untuk melakukan penyuluhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang Manfaat Penyuluhan Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita

melalui media leaflet dan metode ceramah sehingga ibu Penyuluhan Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita dengan tetap melakukan pemantauan Kesehatan bayi dan balitanya di posyandu ataupun di tempat pelayanan Kesehatan.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang dilakukan diikuti oleh ibu yang memiliki bayi dan balita dengan sangat antusias dan berpartisipasi aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penyuluhan mengenai Manfaat Penyuluhan Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Balita

5. DOKUMENTASI



yang dilakukan melalui evaluasi tentang topik yang telah disampaikan.

4. REFERENSI

Almatsier, S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aritonang, I. 2002. *Krisis Ekonomi : Akar Masalah Gizi*. Yogyakarta : Yogyakarta Media

Depkes RI. 2006. *Status Gizi dan Imunisasi Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta

Departemen Kesehatan Handayani, S. 1994. *Pangan dan Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

